

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris yang besar dan sebagian besar penduduknya adalah petani. Hal ini terlihat dari data jumlah tenaga kerja pertanian. Jumlah tenaga kerja pertanian paling banyak yaitu per tahun 2015 sebesar 40.122.815 (BPS , 2015). Menurut Soekanto (1983) petani dibedakan menjadi dua kategori yaitu petani yang bercocok tanam tetapi tidak berkonsentrasi berusaha yang sebagian besar masih petani tradisional. Kedua, petani yang menggunakan peralatan modern dan sangat fokus pada bisnis. Sebagian besar petani di Indonesia masih tergolong petani yang bercocok tanam tetapi tidak konsentrasi berusaha, dan sebagian besar masih petani tradisional.

Namun akhir-akhir ini, terutama sejak akhir masa orde baru terjadi perubahan pola kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan sebagai akibat krisis moneter yang sebelumnya juga akibat sistem ekonomi uang (kapitalisme moderen). Misalnya: kecenderungan semakin banyaknya transaksi persewaan dibandingkan dengan transaksi penyakapan (bagi hasil). Semakin terkonsentrasinya kepemilikan atau penguasaan tanah pertanian di tangan seseorang atau sekelompok orang tertentu. Semakin banyaknya buruh tani, dan sebagainya. Bagi Sebagian besar masyarakat pedesaan terutama buruh tani, faktor seperti ini menjadikan pertanian tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya harapan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sehingga, banyak di antara mereka yang kemudian pergi

ke kota, bahkan ke luar negeri. Mereka rela berhutang atau menjual barang yang dimiliki untuk biaya transportasi.

Sebagai daerah yang didominasi oleh sektor pertanian, maka asal pendapatan rakyat desa lebih banyak didominasi dari sektor agraria. Sehingga mobilitas rakyat desa terkesan lebih rendah, santai, dan homogen. Pada kehidupan desa, keberadaan nilai-nilai sosial atau unggah-ungguh masih dijunjung tinggi. Tidak jarang masyarakat desa masih bersinergi pada kegiatan sehari-hari. Solidaritas dan kerja sama masyarakat desa tidak diragukan lagi. Hal ini berbanding terbalik menggunakan kehidupan perkotaan yang identik dengan individualismenya. Kehidupan sosial pedesaan masih kental menggunakan budaya gotong royong, contohnya pada kerja bakti, dan aktivitas lainnya. Bahkan, bila terdapat hajatan mereka saling membahu tanpa diminta terlebih dahulu. Masyarakat desa terbiasa buat berkumpul entah buat acara eksklusif atau hanya buat sekedar ngobrol. Ciri spesial kehidupan sosial pada pedesaan yang menonjol merupakan kekeluargaan yang inheren dalam sanubari rakyat. Hingga tidak asing suatu pernyataan yang mencerminkan ciri masyarakat desa. Terlebih setelah adanya wabah covid-19, kegiatan rutin ini juga mendapat dampaknya. Adanya social distancing mengharuskan segala bentuk keramaian untuk diminimalisir. Pelaksanaan diskusi virtual semacam ini relative lebih sulit dan lebih berpotensi menimbulkan konflik. Contoh anak-anak muda desa sekarang lebih banyak main hp ketimbang hal yang lebih bermanfaat karena sekolah libur

Pandemi *Covid-19* langsung mengubah tatanan dunia. Dari segi sosiologis, pandemi *Covid-19* telah menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang tidak

terencana (Soekanto dan Sulistyowati 2012), perubahan sosial tersebut terkadang terjadi dan masyarakat tidak menginginkannya. Akibatnya, masyarakat tidak siap Menghadapi wabah yang dalam gilirannya mengakibatkan kekacauan sosial pada seluruh aspek kehidupan rakyat. Selain itu, situasi rakyat yang tidak siap mendapat perubahan dampak pandemi Covid-19 pasti akan mengguncang nilai dan kebiasaan sosial yang berkembang dan diterima rakyat (Saputra 2020). Wabah pandemi Covid-19 ini lalu mengimplementasikan aneka macam kebijakan termasuk pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang membawa perubahan pada seluruh aspek kehidupan termasuk pada sektor pertanian, sekalipun sektor pertanian dan rantai pasoknya tidak terpengaruh. Pembatasan PSBB. Menyikapi syarat tersebut, pelaku utama (petani) dan pelaku komersial pada beberapa perkara sudah mengganti perilakunya buat bertahan hidup atau sejahtera ditengah pandemi.

Pada dasarnya masyarakat pasti mengalami perubahan pada setiap masa dalam kehidupan perubahan tersebut akan membuat kehidupan pada masa saat terjadinya perubahan berbeda dengan kehidupan dimasa sebelum terjadinya perubahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan selalu secara terus menerus mengalami perubahan pada kehidupannya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak akan berjalan bersamaan secara merata pada seluruh masyarakat, karena akan selalu ada masyarakat dengan perubahan yang lebih cepat dibandingkan masyarakat lainnya. Hal tersebut bukanlah hal yang tidak wajar melainkan suatu hal yang sangat wajar karena kejadian seperti itu merupakan bagian dari kelompok perubahan yang terbagi atas dua bagian yaitu perubahan cepat dan perubahan lambat.

Sejatinya setiap perubahan memerlukan waktu yang lama baik pada perubahan cepat dan perubahan lambat. Namun pada evolusi (perubahan lambat) perubahan ini diikuti oleh rentetan perubahan kecil dibelakang-Nya. Perubahan kecil ialah perubahan pada unsur dalam struktur sosial namun tidak membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat . Sedangkan revolusi atau perubahan besar adalah perubahan yang terjadi terhadap unsur-unsur dalam struktur sosial masyarakat yang memberi dampak serius pada masyarakat dan berlangsung dalam waktu yang cukup cepat.

Masalah ekonomi adalah salah satu masalah yang selalu terjadi dikehidupan masyarakat sehingga selalu menarik untuk dikaji dan dicermati, namun bukan berarti ekonomi merupakan masalah utama dalam kehidupan manusia, akan tetapi masalah ini cukup berdampak pada kehidupan manusia sehingga selalu menarik perhatian untuk dikaji dan sebagai warga negara yang hidup dalam suatu negara perlu memperdulikan kondisi ekonomi negara dan masyarakat yang sedang berkembang. Dengan masyarakat yang selalu mengikuti perkembangan sosial ekonomi pada suatu negara, maka keputusan dan kebijakan tentang ekonomi yang diterapkan oleh para penguasa akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lebih berorientasi terhadap kesejahteraan orang banyak. Kususnya pada era reformasi ini, masalah ekonomi hampir menjadi kebutuhan untuk diperbincangkan oleh setiap kalangan di semua tempat. Mulai dari meja pemerintah hingga para masyarakat yang tidak paham tentang masalah ekonomi secara tepat, karna pada masa sekarang ini dunia ekonomi sudah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Media masa dan media elektronik sebagai salah satu dari agen ekonomi yang

menjadi pengantar arus informasi agar sampai kepedesaan, termasuk juga informasi dalam bidang sosial ekonomi, sehingga masyarakatpun dapat dengan leluasa mengikuti perkembangan ekonomi yang sedang terjadi dinegara bahkan di dunia internasional sekalipun. Masyarakat pedesaan ini pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, atau bergerak dibidang agraris karena didorong oleh letak geografis daerah dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat desa itu sendiri.

Pada saat ini masyarakat yang ada di Kampung Cikuya maupun keseluruhan yang ada di Desa Nangela yang pada umumnya hanya bertani setahun sekali yaitu pada musim penghujan saja, kondisi saat ini para petani mengalami penurunan hasil karena pada saat musim tanam kekurangan pupuk yang dibatasi oleh pemerintah sehingga menyulitkan para petani. Kondisi tentu sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani ditambah dengan adanya penurunan penerimaan pasar karena diakibatkan oleh virus *corona* yang terjadi saat ini. Oleh karena itu para petani mengalami beberapa perubahan sosial dalam kehidupannya dari yang biasanya lancar dalam bertani namun sekarang mengalami banyak hambatan baik itu dari segi penyaluran pupuk yang sulit didapatkan dan juga harga pasar yang menurun, tentu ini berdampak pada hasil dan keuangan para petani, ditambah petani juga membutuhkan kebutuhan lain demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dampak dari pandemi yang dirasakan masyarakat petani kampung Cikuya yang lebih mencolok dari segi ekonomi yang membuat perubahan pada sistem kehidupannya, masyarakat petani ada yang memutuskan untuk menjual tanah atau lahan pertanian untuk dijadikan modal usaha lain, misalnya menjadi usaha dipasar ada juga yang

kerja di kota untuk menambah penghasilan bahkan ada yang menjadi TKW demi menambah modal ekonomi dan menunjang kehidupan mereka.

Untuk melakukan penelitian terkait perubahan sosial khususnya pada perubahan sosial ekonomi. Maka dari itu peneliti mengangkat judul Skripsi **“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa ditengah Pandemi Covid 19”** (Petani Padi Kapung Cikuya Desa Nangela Kecamatan Tegalbuleud Kabupaten Sukabumi).

1.2. Identifikasi masalah

Menurut Usman dan akbar (2011 :18-19) Identifikasi masalah merupakan hal atau proses yang paling awal bisa juga disebut sebagai penguasaan masalah, dimana objek dan situasi tertentu dapat diidentifikasi sebagai masalah, dan tujuannya adalah untuk mendapatkan pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian.

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat desa sebagai dampak pandemi *Covid-19*.
2. Menganalisis faktor penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi pada masyarakat desa akibat pandemi *covid 19*.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat desa sebagai dampak dari pandemi *Covid-19* di Kampung Cikuya Desa Nangela Kecamatan Tegalbuleud?

2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi pada masyarakat desa ditengah pandemi *covid 19* di Kampung Cikuya Desa Nangela Kecamatan Tegalbuleud?
3. Bagaimana antisipatif terkait dampak dari perubahan sosial ekonomi masyarakat desa ditengah pandemi *covid 19* di Kampung Cikuya Desa Nangela Kecamatan Tegalbuleud?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat desa sebagai dampak dari pandemi *Covid-19* di Kampung Cikuya Desa Nangela Kecamatan Tegalbuleud
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi pada masyarakat desa ditengah pandemi *covid 19* di Kampung Cikuya Desa Nangela Kecamatan Tegalbuleud
3. Untuk mengetahui kebijakan antisipatif terkait dampak dari perubahan sosial ekonomi masyarakat desa ditengah pandemi *covid 19* di Kampung Cikuya Desa Nangela Kecamatan Tegalbuleud

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Akademis

Jika dilihat secara akademis penelitian ini bisa dapat menjadi referensi dan juga tambahan informasi terkait perubahan perilaku petani desa. Secara sosiologi dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat

dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan kita mengenai perubahan perilaku masyarakat desa akibat wabah *Covid 19* di Kampung Cikuya Desa Nangela Kecamatan Tegalbuleud.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Penelitian ini bisa menambah waswasan atau pengetahuan pada masyarakat sebagai bahan pertimbangan mengatasi dan meminimalisir dampak dari perubahan perilaku masyarakat desa akibat pandemi *Covid 19* di Kampung Cikuya Desa Nangela Kecamatan Tegalbuleud Kabupaten Sukabumi .

1.6. Kerangka Berpikir

Menurut Gillin dan Gillin, suatu perubahan sosial itu merupakan variasi dari cara dan gaya hidup yang sudah diterima, baik itu dikarenakan sebuah ideologi, kebudayaan material, berubahnya kondisi geografis, sampai dengan komposisi penduduk, dikarenakan dengan adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dalam sebuah pengertian tersebut, Gillin dan Gillin lebih tertuju terhadap sebuah dinamika masyarakat dan reaksi mereka pada suatu lingkungan sosialnya, baik itu yang menyangkut cara dan gaya mereka dalam kehidupan, kondisi alam sekitar, budaya mereka, dinamika kependudukan sampai dengan filsafat hidup yang dianut dan yang telah ditemukannya sebuah hal-hal baru dalam kehidupan mereka (Marius, Jelamu Ardu, 2006).

Menurut Talcott Parsons Perubahan bisa terjadi secara perlahan dan walaupun terjadi suatu perseteruan maka penganut teori ini memusatkan perhatian

pada perkara bagaimana cara merampungkan perkara tadi supaya warga kembali menuju suatu keseimbangan. Masyarakat ditinjau menjadi suatu sistem yang stabil menggunakan suatu kesamaan kearah keseimbangan, yaitu suatu kesamaan buat mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang. Perubahan sosial mengganggu ekuilibrium warga yang stabil, tetapi tidak lama lalu terjadi keseimbangan baru.

Dari teori ini bisa dianalisis bahwa pada masyarakat petani kampung Cikuya ketika terjadi perubahan yang mendorong mereka untuk berubah maka akan mencari keseimbangan baru dan mencari penyelesaiannya, akibat wabah *Covid 19* ini maka para petani kampung Cikuya akan melakukan perubahan sosial pada tatanan kehidupannya dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Manusia sebagai makhluk hidup, tentu melakukan perubahan atau perubahan perilaku sosialnya yang diinginkan sesuai dengan sikap kemanusiaannya. Dalam perubahan sosial, waktu adalah sebagai aspek perubahan sosial, karena waktu tidak hanya merupakan dimensi universal tetapi menjadi faktor inti dan menentukan dalam perubahan sosial. (Sztompka :2004 : 48). Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa semua pasti akan mengalami perubahan sosial. Perubahan itu berupa perubahan norma-norma dalam masyarakat, perubahan alam, perubahan mata pencaharian, perubahan teknologi dan perubahan sosial ekonomi itu sendiri pasti dialami masyarakat.

Sejak berkembangnya teknologi dan perkembangan zaman mau tidak mau masyarakat ikut dalam kemajuan tersebut. Seperti masyarakat yang ada di kampung

Cikuya yang berada di lingkungan desa Nangela ikut dalam kemajuan teknologi walaupun masyarakat yang mayoritas sebagai petani akan tetapi tidak ketinggalan zaman. Ketika terjadi suatu perubahan pada dunia modern sekarang masyarakatpun ikut mengetahui dan merasakan akan hal tersebut. Pada saat ini semua orang di seluruh negara sedang dilanda kesusahan akibat pandemi *covid 19* tidak terkecuali para petani yang ada di Desa Nangela khususnya di kampung Cikuya ikut merasakan dampak dari wabah tersebut sehingga mengharuskan masyarakat bekerja lebih untuk menunjang perekonomian mereka demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Perubahan sosial mengacu pada perubahan sistem sosial dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan sistem sosial, nilai-nilai, ide-ide yang lebih inovatif dan interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Terkadang berbeda sebelum dan sesudah acara. Dengan adanya aktivitas dan aktivitas maka akan menyebabkan perubahan sosial yang meliputi bidang ekonomi, pendidikan, teknologi, politik dan budaya (Yusron Razak, 2008: 180).

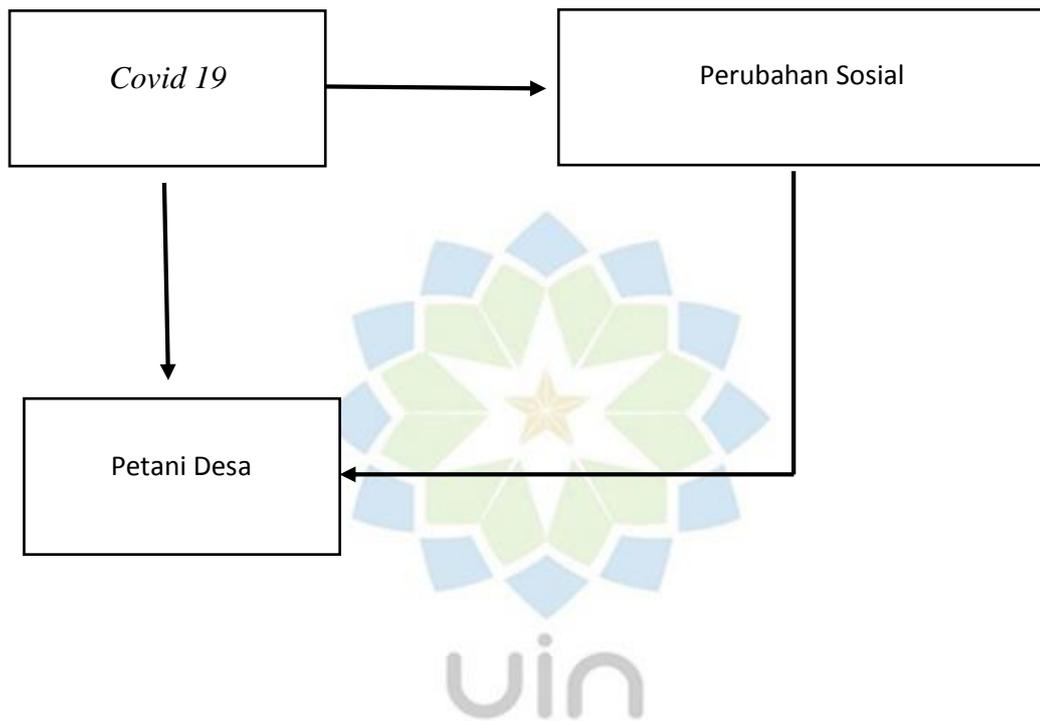
Dalam kasus ini seperti halnya di daerah lain petani yang merasakan dampak dari adanya wabah covid ini, petani di kampung Cikuya pun terkena dari imbasnya penurunan penghasilan panen karena adanya pembatasan pupuk untuk tanaman padi yang sulit didapatkan. Hal ini mau tidak mau telah berdampak pada kehidupan masyarakat yang tinggal di pedesaan yang hanya mengandalkan hasil panen untuk mendapatkan uang sebagai penunjang kebutuhan lain yang perlu di beli untuk kebutuhan sehari-hari.

Dampak wabah *covid 19* tersebut telah merubah pola mata pencaharian masyarakat yang awalnya hanya berfokus pada hasil panen padi, yang dimana dengan adanya wabah covid ini para petani harus memutar otak untuk mencari alternatif dari masalah ekonomi yang melanda masyarakat dimasa *covid 19* ini. Dengan mencari alternatif pekerjaan sampingan untuk menunjang penghasilan mereka.

Jika hanya berpaku pada pertanian yang hanya menanam padi selama satu tahun sekali tentu ini sangat menyusahkan. Ditambah dengan adanya wabah yang menutup ruang gerak para mayarakat untuk beraktivitas diluar daerah dan juga berkurangnya hasil pertanian akibat dari tidak terpenuhinya pasokan pupuk dari pemerinta akibat pandemi yang menyulitkan para petani padi untuk mendapatkan hasil secara maksimal dalam menujan perekonomian para petani padi, tentu dalam hal ini para petani padi harus mencari alternatif lain untuk menyeimbangkan kebutuhan mereka sebagai petani padi selama dalam kondisi pandemi.

Gambar 1.1

Skema konseptual



Dari Skema diatas dijelaskan bahwa, masyarakat Kampung Cikuya Desa Nangela dengan adanya penyebaran virus *Covid 19* akhirnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani mengalami perubahan sosial dalam berbagai aspek. Dari aspek perubahan mata pencaharian, aspek perubahan lingkungan serta aspek perubahan sosial ekonomi. Dengan cepat virus *Covid 19* yang menyebar dan menimbulkan ketidak stabilan di berbagai kalangan, ketiga aspek tersebut mengalami perubahan yang signifikan terutama pada perubahan sosial ekonomi.

1.7. Permasalahan Utama

Pada dasarnya masyarakat pasti mengalami perubahan pada setiap masa dalam kehidupan perubahan tersebut akan membuat kehidupan pada masa saat terjadinya perubahan berbeda dengan kehidupan dimasa sebelum terjadinya perubahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan selalu secara terus menerus mengalami perubahan pada kehidupannya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak akan berjalan bersamaan secara merata pada seluruh masyarakat, karena akan selalu ada masyarakat dengan perubahan yang lebih cepat dibandingkan masyarakat lainnya.

Dalam kasus ini seperti halnya di daerah lain petani yang merasakan dampak dari adanya wabah covid ini, petani di kampung Cikuya pun terkena dari imbasnya penurunan penghasilan panen karena adanya pembatasan pupuk untuk tanaman padi yang sulit didapatkan. Hal ini mau tidak mau telah berdampak pada kehidupan masyarakat yang tinggal di pedesaan yang hanya mengandalkan hasil panen untuk mendapatkan uang sebagai penunjang kebutuhan lain yang perlu di beli untuk kebutuhan sehari-hari. Dampak wabah *covid 19* tersebut telah merubah pola mata pencaharian masyarakat yang awalnya hanya berfokus pada hasil panen padi, yang dimana dengan adanya wabah covid ini para petani harus memutar otak untuk mencari alternatif dari masalah ekonomi yang melanda masyarakat dimasa *covid 19* ini.

Pandemi Covid-19 yang di ikuti dengan adanya berbagai kebijakan, seperti mengikuti protokol kesehatan (Prokes) dan juga Pembatasan Sosial Berskala

Besar(PSBB) ditambah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dengan banyak level menyebabkan banyaknya perubahan sosial pada berbagai aspek kehidupan termasuk pada sektor pertanian, sekalipun sektor pertanian di bebaskan dari adanya PSBB tetap saja berpengaruh. Hasil dari tindakan tersebut membuat pelaku utama (petani) dan pelaku usaha telah melakukan perubahan perilaku, hal ini mereka lakukan untuk bisa bertahan hidup dan berkembang dalam situasi pandemi ini.

Pandemi *Covid-19* memaksa para petani desa untuk beradaptasi dengan segala bentuk perubahan sosial yang ditimbulkannya. Kehidupan yang berubah hingga 97% di alami para petani desa di kampung Cikuya Desa Nangela kecamatan Tegalbuleud Kabupaten Sukabumi mulai dari aktivitas mereka yang harus di sesuaikan dengan protokol kesehatan yang di tetapkan oleh Pemerintah. Kebiasaan baru mulai diciptakan pada semua aspek kehidupan masyarakat khususnya pada petani desa dan akhirnya perubahan sosial terjadi begitu cepat. Perubahan ini menyangkut pada sektor pertanian, dan pada pelaku utama pertanian maupun pelaku usaha pertanian.